

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Di penelitian ini, telah menggunakan tinjauan dari 4 peneliti terdahulu yang telah dijadikan sebagai referensi atau rujukan yaitu :

1. Hendy Muttaqin (2014)

Penelitian terdahulu yang menjadi bahan rujukan pertama yang dilakukan oleh Hendy Muttaqin (2014) yang mengangkat dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Efisiensi, Sensitivitas yang terhadap ROA pada Bank Pemerintah”.

Rumusan masalah yang didalam penelitian tersebut adalah apakah dengan LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR, dan FACR yang secara bersama-sama telah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) kepada Bank Pemerintah. Periode penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II pada tahun 2013

Didalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dimana data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan tahunan. Teknis analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah teknik analisis linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji f) dan uji parsial (uji t). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOBPO, FBIR, PDN, IRR, PR, dan FACR terhadap ROA.

Kesimpulan yang bisa dapat diambil dari penelitian tersebut adalah :

- A. LDR, IPR, APB, NPL, BOBPO, FBIR, PDN, IRR, PR, dan FACR dengan secara bersama-sama memiliki penaruh yang signifikan yang terhadap ROA pada Bank Pemerintah. periode penelitian ini tahun 2010 samapai dengan tahun 2013. Bearnya pengaruh terhdap ROA adalah sebesar 96 persen. Dan sedangkan sisanya yaitu sebesar 4 persen yang di pengaruhi oleh variabel lain.
- B. PDN dengan secara parsial dapat mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Pada periode penelitian pada tahun 2010 samapai dengan tahun 2013.
- C. APB dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Dan pada periode ini penelitia tahun 2010 samapai dengan tahun 2013.
- D. NPL, BOPO, dan, FACR dengan secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Pada periode penelitian pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.
- E. LDR, IPR, FBIR, PR dengan secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Pada periode penelitian 2010 sampai dengan tahun 2013.
- F. Diantara kesepuluh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR, dan, FACR yang memiliki pengaruh paling besar terhadap ROA dengan pada periode penelitin pada ahu 2010 samapai dengan tahun

2013 adalah variabel BOPO dikarenakan variabel ini memiliki kontribusi parsial (r^2) paling tinggi yaitu sebesar 80,82 %.

2. Fitri Novianto Rustam (2016)

Pada penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Fitri Novianto Rustam permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR baik secara silmutan maupun parsial mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisaperiode 2011-2015 triwulan II, serta dari variabel tersebut maakah yang memberikan kontribusi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2011-2015 triwulan II. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* serta teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Jenis data menggunakan metode dokumentasi. Dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- A. Bahwa rasio likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian.
- B. LDR, IPR, IRR, dan PDN berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.
- C. APB dan NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA
- D. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
- E. FBIR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

3. Tan Sau Eng (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) dengan topik “ Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA Bank internasional dan Bank Nasional *Go Public* periode 2007-2011”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan NIM, BOPO, LDR, NPL, dan ROA pada Bank Internasional dan Nasional *Go Public*, menganalisis pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR yang secara simultan terhadap Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*, menganalisis pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR secara parsial terhadap profitabilitas Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*, serta menganalisis dimana dari ke-5 variabel bebas tersebut (NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR), yang dominan pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*. penarikan sampel menggunakan metode purpose sampling dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa regresi linier berganda. Metode pengumpulan data ini adalah menggunakan cara non partisipan. Observation yaitu dengan melakukan dokumentasi seluruh data yang di perlukan dalam penelitian ini. Secara garis besar kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

- A. NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan, sehingga memiliki peran yang penting dalam menentukan perubahan ROA.
- B. NIM berpengaruh signifikan dan positif mendorong peningkatan ROA.
- C. BOPO dan LDR berpengaruh negatif terhadap laba bank tidak didukung hasil penelitian.

D. NPL mempunyai pengaruh yang positif signifikan dan apabila tidak dikelola dengan hati-hati bisa mengurangi ROA.

E. CAR pada penelitian secara statistik ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Rommy Rifky Romadloni, Herizon(2015)

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tan Sau Eng permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR baik secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh terhadap ROA pada periode 2010-2014. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* serta teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Jenis data menggunakan metode *dokumentasi*. Dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

A. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.

B. Analisis statistik menunjukkan bahwa: LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*

C. NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*

D. LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.

E. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*

Tabel 2.1

PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Aspek	Hendry Mutaqin (2014)	Fitri Noviano Rustam (2016)	Romi Rifky Romadloni Hrizon (2015)	Tan Sau Eng (2013)	Penelitian sekarang (2019)
Variabel Terkait	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Vriabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR, Dan FACR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, Dan FBIR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan APYDM
Periode Pnelitian	Tahun 2010 SAMPAI TAHUN (2013)	Tahun 2011 sampai tahun (2015)	Tahun 2010 sampai tahun (2014)	Tahun 2007 sampai tahun (2011)	Tahun 2010 sampai tahun (2014)
Subyek Pnelitian	Bank Pemerintah	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	BUSN devisa go public	Bank Nasional Go Public	Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Jenis Data	Metode Dokumentasi dengan data Sekunder				
Teknik Analisis	Analisis Deskriptif, Analisis Regresi, Linier Berganda				

Sumber : Hendra Mutaqin (2014), Fitri Novianto Rustam (2016), Rommy Rifky Romadloni Hrizon (2015), Tan Sau Eng (2013).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Tujuan dengan adanya laporan keuangan adalah untuk memberikan sebuah informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, dan maupun kepada pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank dapat menunjukkan kondisi keuangan dalam sebuah bank secara keseluruhan. Dari sebuah laporan ini akan bisa terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan bank selama satu periode. Keuntungan dengan adanya laporan ini pihak manajemen dapat melakukan perbaikan kelemahan yang ada dan serta mempertahankan kekuatan yang dimiliki (Kasmir 2012:280). Dan di dalam laporan keuangan telah termuat informasi dimana dengan mengenai jumlah kekayaan (aset) dan jenis-jenis kekayaan yang telah dimiliki (di sisi aset). Kemudian akan tergambar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek serta dalam ekuitas (modal sendiri) yang telah dimilikinya.

2.2.1.1 Likuiditas Bank

likuiditas adalah sebuah rasio untuk mengukur sebuah kemampuan bank dalam menjalankan atau memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Kata lain adalah, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih dan serta dapat mencukupi permintaan sebuah kredit yang telah diajukan

atau di berikan. Semakin besar rasio akan semakin likuid (Kasmir 2012:315). Sebuah bank wajib untuk memelihara likiditasnya yang dimana di dasari pada dua rasio diama bobot yang sama. Rasio tersebut adalah sebagian berikut:

1. Dalam sebuah perbandingan antara kredit yang diberikan dan dengan dana pihak ketiga, jaminan yang diterima dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan.
2. Didalam mebandingkan jumlah kewajiban bersih *call money* yang terhadap aktiva lancar yaitu kas, giro pada bank indonesia, dalam sertifikat bank indonesia dan surat berharga dalam pasar uang dalam rupiah yang telah diberikan oleh bank lain.

Dalam rasio yang digunakan untuk menghitung sebuah likuiditas dalam suatu bank yaitu sebagai berikut:

1. *Loan To Deposit Rasio* (LDR)

Loan To Deposit LDR telah menunjukkan dalam sebuah kemampuan bank untuk mengukur suatu komposisi jumlah kredit yang dimana diberikan dan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:319). Dalam sebuah besarnya LDR dan menurut peraturan pemerintah maksimum yaitu 110%. LDR dan bisa dirumuskan sebagai berikut ini:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Total dana dari pihak ketiga: giro, tabungan, dan deposito

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Investing Policy Ratio yaitu kemampuan dalam bank untuk melunasi kewajibannya kepada para deposannya dan dengan cara melikuiditaskan surat-surat berharga yang telah dimiliki (Kasmir,2012:316). IPR (*Investing Policy Ratio*) dan dapat dirumuskan dibawah ini:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Dari sebuah surat-surat berharga dapat mencakup berikut ini:

- a. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
- b. Sertifikat Berharga yang dimiliki
- c. Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali
- d. Obligasi Pemerintah
- e. Dan yang terakhir adalah tagihan atas surat yang dibeli dan dengan janji dijual kembali dan total dana dari pihak ketiga adalah terdiri atas giro, tabungan, deposito dengan kata lain (tidak termasuk antar bank).

3. *Loan To Asset Ratio* (LAR)

Loan To Asset Ratio (LAR) yaitu rasio untuk mengukur sebuah jumlah kredit yang dimana disalurkan dengan jumlah harta yang telah dimiliki bank (Kasmir 2012:317).dan semakin tinggi sebuah tingkat rasio, akan menunjukkan seakun rendahnya dalam tingkat likuiditas bank. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Sebuah kredit yang merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dengan kata lain (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
 - b. Sebuah asset yang merupakan penjumlahan dari sebuah aset tetap dengan aset lancar.
4. *Cash Ratio* (CR)

Cash Ratio adalah sebuah rasio untuk mengukur suatu kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang memiliki bank tersebut (Kasmir, 2012:318-319). *Cash Ratio* merupakan sebuah perbandingan antara total alat likuid terhadap dana pihak ketiga. Dalam menurut Bank Indonesia alat likuid terdiri dari kas, giro BI, giro pada bank-bank lain. *Cash Ratio* (CR) dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a. Dari aset likuid dapat diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari sisi kiri aktiva yaitu kas, giro BI, dan giro pada bank lain.
- b. Pada pasiva likuid yaitu sebuah komponen dana dsari pihak ketiga yaitu giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito.

5. *Quick Ratio (QR)*

QR adalah sebuah rasio yang mengukur kemampuan suatu bank dalam memnuhi kewajibannya terhadap para deposan atau dengan kata lain (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) (kasmir 2012:315). QR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. *Cash asset*: kas, giro pada Bnak Indonesia, giro pada bank lain, aktiva likuid dalam sebuah valuta asing.
- b. Total deposito : giro, tabungan, deposito berjangkan dan deposito.

Pada sebuah penelitian ini, rasio likuid yang digunakan adalah rasio *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)*.

2.2.1.2 **Kualitas Aktiva Bank**

Dalam sebuah aktiva tau earning asset adalah dimana adanya menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian sebuah kredit dan investasi dana pada portofolio yang berbeda. Dalam setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Dalam sebuah perbedaan ini penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bak untuk menutup sebuah risiko atau kemungkinan kerugian terjadi (Kasmir, 2012:43). Dalam penilaian berdasarkan kepada kualitas

aktiva yang telah dimiliki oleh bank. Dan Rasio yang dikukur ada dua macam, yaitu:

- a. Rasio aset produktif yang dikalifikasikan terhadap aset produktif.
- b. Dalam rasio penyesuaian penghapusan aset produktif terhadap aset produktif yang akan dikalifikasikan.

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

2. APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam pengelolaan aset produktif yang memiliki pengaruh terhadap kinerja suatu bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- a. Dimana aktiva produktif bermasalah terdiri atas: jumlah aktiva produktif dalam pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
 - b. Aktiva terdiri dari: jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar.
 - c. (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- ### 3. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio yang menggunakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, Diragukan, dan macet. Apabila presentase NPL lebih dari lima persen maka bank tersebut memiliki masalah kredit yang harus segera diatasi. Karena semakin tinggi NPL maka semakin besar jumlah kredit yang tolak tertagih dan berakibat pada menurunnya pendapatan bank. Besarnya rasio *Non Performing Loan* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M).
- b. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun ttidak terkait.
- c. Aktiva Produktif Yang Diklarifikasikan (APYD)
4. Aktiva Produktif Yang Dikalsifikasikan (APYD)

produktif baik yang sudah mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian. Rasio APYD atau *bad debt ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui porsi aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif yang dinyatakan dalam persen. APYD dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- a. 0% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar.
- b. 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.
- c. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.
- d. 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan.
- e. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

5. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP mengukur kepatuhan hak bank dalam membentuk PPAP dan kualitas aktiva produktif. Semakin tinggi rasio bank semakin mematuhi ketentuan pembekuan PPAP. PPAP adalah hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aset produktif yang wajib dibentuk. Tingkat kecukupan pembentukan PPAP merupakan cadangan yang dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aset produktif (Taswan, 2010: 165-167). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP Yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP Yang Wajib Dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

1. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari: Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam (Laporan Kualitas Aset Produktif).
2. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam (Laporan Kualitas Aktiva/Produktif).

Dalam penelitian ini rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah APB (Aktiva Produktif Bermaslah), dan NPL (*non Performing Loan*).

2.2.1.3 Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap *factor sensitifity of market risk* adalah untuk mengatur kemampuan modal bank dalam menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau *adverse movement* pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar. (POJK No.18/POJK.03/2016). Sensitivitas Pasar dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Frianto Pandia 2012:209):

1. *Interest Rate Ratio* (IRR)
2. Rasio suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. IRR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a. Komponen yang termasuk dalam IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) yaitu: Penyertaan, Sertifikat Bank Indonesia, Giro pada bank lain, Surat berharga Penempatan pada bank lain, Kredit yang diberikan,
 - b. Komponen yang termasuk dalam (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) IRSL yaitu: Giro, Tabungan, Pinjaman yang diterima, Sertifikat Deposito, Simpanan dari bank lain, Deposito.
3. Posisi Devisa Netto (PDN)
4. PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih tagihan dan kewajiban baik merupakan komitmen maupun kontinjensi dari rekening administratif untuk valuta asing yang dinyatakan dalam rupiah.

Rumus yang digunakan :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- 1) Aset valas:
 - a. Giro pada bank lain.
 - b. Penenemoatan pada bank lain.
 - c. Surat berharga yang dimiliki.
 - d. Kredit yang diberikan.
- 2) Pasiva Valas:

- a. Giro.
- b. Simpanan berjangka.
- c. Surat berharga yang diterbitkan.
- d. Pinjaman yang diterima.

3) *Off Balance Sheet*

- Tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas)

4) Modal (yang ditanggung dalam perhitungan rasio PDN adalah modal pada Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum). KPMM

- a. Modal.
- b. Agio (disagio).
- c. Opsi saham.
- d. Modal sumbangan.
- e. Dana setoran modal.
- f. Selisih penjabaran laporan keuangan.
- g. Selisih penilaian kembali aktiva tetap.
- h. Laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga.
- i. Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.
- j. Pendapatan komprehensif lainnya.
- k. Saldo laba (rugi).

Jenis Posisi Devisa Netto IPDN) yang dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Posisi *Long* = aktiva > pasiva valas.
- b. Posisi *Short* = aktiva valas < pasiva valas.
- c. Posisi *Square* (seimbang) = aktiva valas = pasiva valas.

Dari Rasio Sensivitas Terhadap Pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio IRR (*Interest Rate Ratio*) dan rasio PDN (Posisi Devisa Netto).

4.2.1.4 Efisiensi Bank

Efisiensi bank merupakan tingkat kinerja manajemen bank dalam pengguna semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna (Martono, 2013:87). Untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dapat digunakan rasio keuangan sebagai berikut (Martono, 2013:87-89).

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Pandia (2012 :72) bahwa BOPO/Biaya Operasional Pendapatan Operasional ratio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

- a. Total biaya operasional adalah beban bunga ditambah beban operasional.
- b. Total pendapatan operasional adalah pendapatan bunga ditambah pendapatan operasional.

2. *Fee Base Income Ratio* (FBIR)

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional

diluar bunga. FBIR dapat dirumuskan sebai berikut: (Veitzhal Rivai *el al*,2013:482)

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pendapatan operasional lainnya}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Dimana:

- a. Pendapatan operasional selain bunga: pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar atau aset keuangan, dividen, keuntungan dari oenyertaan, fee based income, komisi, provisi, keunntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksiu spot dan deriviatif, pendapat lainnya.
- b. Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari:
 - Hasil bunga.
 - Provisi dan komisi.
 - Pendapatan valas.
 - Pendapatan lain-lainnya.

Pada penelitian ini rasio efesiensi yang digunakabn adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

2.2.1.5 Profitabilitas Bank

Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasionuntuk mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank uang bersangkutan. Selain juga dapat dijadikan untuk mengukur kesehatan keuangan bank dan sangat penting diamati mengingat keuntungan

yang memadai yang telah diperoleh untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank (Kasmir,2012:327). Rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah:

1. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut (Kasmir,2012:329). Rumus yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

- a. Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
- b. Total aktiva adalah rata-rata volume usaha aktiva selama dua belas bulan terakhir.

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan megandalkan laba setelah pajak. Rasio ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan laba bersih (Kasmir,2012:328). Dalam rumus yang digunakan untuk mengukur besarnya rasio ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak: perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- b. Modal sendiri: periode sebelumnya ditambah modal inti periode sekarang dibagi dua.

3. Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio maka semakin meningkatnya pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Lukman Dendawijaya, 2010:122).

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga, termasuk profit dan komisi.
- b. NIM dalam rupiah adalah perbedaan antar hasil bunga dengan biaya bunga.
- c. Aktiva produktif bank adalah (deposito berjangka, kredit kepada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan).

4. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. (Kasmir,2012:328). Rumus yang dapat di gunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih: kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari:
 - a. Hasil bunga.
 - b. Provisi dan komisi.
 - c. Pendapatan valas.
 - d. Pendapatan lain-lain.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Asset*) sebagai variabel penelitian.

2.2.1.6 Permodalan Bank

Permodalan bank adalah rasio yang digunakan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan uang. Yang artinya berapa beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivasnya. (Kasmir,2012:125-126). Dapat disimpulkan bagaimana cara perusahaan agar mampu menjaganya dan

memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Fungsi permodalan bagi suatu bank adalah sebagai berikut:

1. Ukuran komponen bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
2. Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain.
3. Alat pengukuran besar atau kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimilikinya oleh para pemegang saham.

Dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal bank tersebut.

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dan untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dan diakibatkan operasi bank. Semakin tinggi CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk mengcover penurunan aset (Taswan,2010:21). Setiap bank diwajibkan untuk memelihara rasio kecukupan modal atau CAR yang didasarkan pada ketentuan Bank For International Settlements yaitu sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan:

- a. Modal bank terdiri dari inti dan modal pelengkap dikurangi penyertaan. Modal ini terdiri dari modal disetor, L/R tahun berjalan, agio saham, cadangan umum dan tujuan, laba ditahan dan L/R tahun lalu. Modal pelengkap dari, cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklarifikasikan, muncul dan pinjaman subordinasi.
- b. ATMR meliputi, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, aktiva tetap, aktiva lain-lain, bank garansi yang diberikan dan fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik.

2. *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*

FACR, disebut juga aktiva tetap terhadap modal adalah penanaman aktiva tetap terhadap modal. Aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yakni tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang percetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yakni aktiva tetap tidak bergerak, seperti rumah, tanah dan lain-lain sebagainya (Taswan,2010:166). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} 100\% \dots\dots\dots (19)$$

Keterangan:

- a. Aset tetap dan inventaris:
- b. Modal: Modal tetap, agio (disagio) opsi saham, modal sumbangan, an setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi

perubahan ekuitas anak perusahaan. Pendapatan komperhensif lainnya, saldo laba (rugi), yang belum direalisasi dari surat berharga.

3. *Primary Ratio (PR)*

PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir,2012:322). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (20)$$

Keterangan:

1. Modal: Modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dan setoran modal, selisih penilaian kembali aset tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan. Pendapatan komperhensif lainnya, saldo laba (rugi), yang belum direalisasi dari surat berharga.
2. Total Aset: rata-rata volume usaha aktiva selama dua belas bulan terakhir , penelitian ini, rasio yang digunakan adalah FACR (*Fixed Asset To Capital Ratio*) sebagai variabel penelitian.

2.2.2. Pengaruh Antar Variabel

Pada sub bab ini akan dibahas dalam mengenai pengaruh anatra masing-masing dari variabel pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap variabel terkait dengan ROA.

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR, memiliki pengaruh positif terhadap ROA, dimana hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat akan berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase dan lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana kepada pihak ketiga, dengan demikian akibat terjadinya peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga dan sehingga laba dari bank meningkat pada ROA bank juga meningkat.

2. Pengaruh IPR Terhadap ROA

IPR, memiliki pengaruh positif terhadap ROA, dimana hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat akan berarti terjadi peningkatan dari penempatan surat-surat berharga dimana dengan adanya presentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana dari pihak ketiga. Dengan demikian akibat terjadinya peningkatan pendapatan yang lebih besar dari pada peningkatan biaya yang harus dikeluarkan dan sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga meningkat.

3. Pengaruh APB terhadap ROA

APB, memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, dimana hal ini dapat terjadi apabila APB suatu bank telah meningkat dan berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah di bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif. Dengan demikian akibat terjadinya peningkatan biaya cadangan yang menyebabkan telah terjadinya peningkatan biaya yang lebih besar

dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, dan sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROA bank juga akan menurun.

4. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL, memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, dimana hal ini dapat terjadi apabila NPL suatu bank telah meningkat kredit yang bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Dengan demikian akibatnya telah terjadi peningkatan biaya cadangan yang lebih besar dari peningkatan pendapatan, dan sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA bank juga akan ikut menurun.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

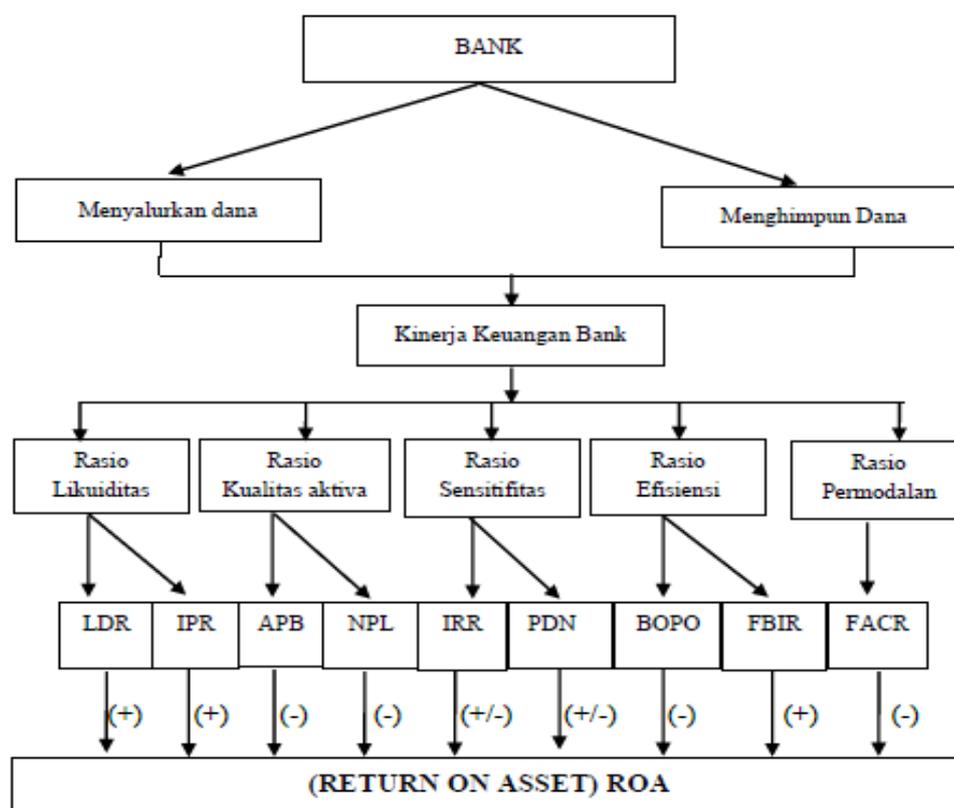
IRR, memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA, dimana hal ini dapat terjadi apabila IRR, meningkat yang berarti terjadi peningkatan IRSA dengan presentase yang lebih besar daripada atau dibandingkan dengan presentase peningkatan IRSA. Dan jika pada saat tingkat suku bunga itu cenderung meningkat otomatis akan mengalami kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Dan sehingga laba bank akan mengalami penurunan, dan maka terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank akan menurun dan ROA akan menurun juga, dengan demikian IRR akan berpengaruh negatif terhadap ROA.

6. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN, memiliki pengaruh positif dan serta negatif yang terjadi terhadap ROA, dimana hal ini dapat terjadi apabila APN mengalami peningkatan aktiva valas dengan presentase akan lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pasiva valas. Dan jika pada nilai tukar akan cenderung mengalami sebuah peningkatan, dan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya valas, dan sehingga laba bank akan meningkat dan ROA akan juga mengalami peningkatan, dengan demikian PDN akan berpengaruh positif terhadap ROA, dan sebaliknya apabila nilai tukar mengalami sebuah penurunan, maka akan terjadi penurunan sebuah pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, dan laba bank menurun dan ROA pun juga ikut menurun juga, dengan demikian PDN akan berpengaruh negatif terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka dari sebuah kerangka pemikiran dalam penelitian ada sebagai berikut:



Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN, memiliki pengaruh positif dan juga negatif yang terjadi terhadap ROA, dimana hal ini dapat terjadi apabila APN mengalami peningkatan aktiva valas dengan presentase akan lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pasiva valas. Dan jika pada nilai tukar akan cenderung mengalami sebuah peningkatan, dan maka kenaikan pendapatan

valas akan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya valas, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA akan juga mengalami peningkatan, dengan demikian PDN akan berpengaruh positif terhadap ROA, dan sebaliknya apabila nilai tukar mengalami sebuah penurunan, maka akan terjadi penurunan sebuah pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, dan laba bank menurun dan ROA pun juga ikut menurun juga, dengan demikian PDN akan berpengaruh negatif terhadap ROA.

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO, memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dan hal ini akan dapat terjadi apabila BOPO akan meningkat dan berarti terjadi sebuah peningkatan biaya operasional bank, dengan adanya presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan sebuah pendapatan operasional. Dan dengan demikian akibatnya adalah laba bank menurun dan ROA bank akan menurun.

8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR, memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dan hal ini dapat terjadi apabila FBIR, akan meningkat berarti telah terjadi peningkatan dan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional yang telah diterima oleh bank. Dan dengan demikian akibatnya laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA bank juga akan meningkat.

9. Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR, memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dan hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat dan berarti terjadi sebuah adanya peningkatan aktiva dan tetap dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan modal. Dengan demikian akibatnya telah terjadi sebuah peningkatan modal yang telah dialokasikan terhadap aktiva akan lebih besar daripada peningkatan modal yang dialokasikan terhadap aktiva produktif, dan sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan menurun.

2.4 Hiptesis Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Maka hipotesis yang diajukan pada sebuah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR, secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. IPR, secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

4. APB, secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
 5. NPL, secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
 6. IRR, secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
 7. PDN, secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
 8. BOPO, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
 9. FBIR, secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
 10. FACR, secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 